

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh layanan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup Bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945, yang mewajibkan pemerintah bertanggungjawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan kesejahteraan umum. Semua warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran tanpa terkecuali, baik dari kalangan ekonomi atas sampai kekalangan ekonomi bawah dan masyarakat perkotaan maupun pedesaan (terpencil). Kurang meratanya pendidikan di Indonesia terutama akses memperoleh pendidikan bagi masyarakat miskin atau masyarakat yang kurang mampu yang menjadi suatu masalah klasik yang hingga kini sudah ada langkah-langkah dari pemerintah untuk menanganinya namun belum sepenuhnya berhasil.

Permasalahan pendidikan bukanlah sebuah masalah yang luar biasa bagi bangsa Indonesia. Walaupun demikian masalah ini bukanlah sebuah masalah yang biasa-biasa saja melainkan masalah yang kompleks dengan berbagai macam sudut pandang. Salah satu diantara permasalahan itu ialah masalah akses terhadap pendidikan. Masalah akses terhadap pendidikan itu sendiri

dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, mulai dari sudut pandang ekonomi, sudut pandang hukum, sudut pandang sosiologis-antropologis, dan lain-lain.

Kebijakan pemenuhan akses terhadap layanan pendidikan bagi orang miskin tidak bisa terlepas dari kebijakan pendidikan secara umum, yang diarahkan pada pemerataan untuk memperoleh kesempatan pendidikan, peningkatan mutu pendidikan, efisiensi manajemen pendidikan, dan peningkatan relevansi pendidikan.

Sekolah sebagai suatu sistem mencakup beberapa komponen dan setiap komponen terdiri dari beberapa faktor, satu sama lain saling berkaitan sehingga membentuk suatu sistem, komponen-komponen sistem sekolah terdiri dari masukan, proses, keluar langsung dan keluar tidak langsung. Selain itu juga sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan guru.

Pendidikan menjadi landasan kuat yang diperlukan untuk meraih kemajuan bangsa dimasa depan, bahkan lebih penting lagi sebagai bekal dalam menghadapi era global yang kuat dengan persaingan antar bangsa yang berlansung sangat ketat. Dengan demikian, pendidikan menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi karena ia merupakan faktor determinan bagi suatu bangsa untuk bisa memenangi kompetisi global.

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting terutama melalui adanya perluasan akses pelayanan pendidikan yang ada di sekolah bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu yang baru memasuki sekolah, sehingga

dengan adanya akses pelayan pendidikan dan bantuan program wali kota Bandar Lampung seperti Bantuan Keluarga Miskin (BKM) sehingga memudahkan para orang tua untuk memasukan anaknya kesekolah, karena pendidikan sangat dibutuhkan mereka. Pendidikan akan menciptakan masyarakat terpelajar yang menjadi prasyarat terbentuknya masyarakat yang maju, mandiri, demokratis, sejahtera, dan bebas dari kemiskinan.

Terutama bagi siswa yang ingin melanjutkan sekolah dengan kemampuan otak yang cukup membutuhkan biaya yang cukup besar, sedangkan mereka adalah dari kelurga yang kurang mampu, sehingga ada tindakan dari Wali Kota Bandar Lampung untuk perluasan akses pelayanan pendidikan bagi mereka yang kurang mampu, yang kadang kala dari keluarga yang tidak mampu ini ada juga yang tidak mampu otaknya, di sini mereka tersebut tidak diutamakan melanjutkan pendidikan.

Dengan adanya jalur perluasan akses pelayanan pendidikan ini diharapkan membantu siswa yang kurang mampu dan bersemangat sekolah untuk melanjutkan pendidikan. Serta adanya dukungan dari keluarga atau orang tua yang tidak keberatan anaknya untuk melanjutkan sekolah lagi walaupun dari keluarga yang kurang mampu semakin menyukseskan pendidikan di Negara kita.

Sepanjang kehidupan manusia, mulai dari anak-anak hingga dewasa setiap orang memiliki cita-cita. Setiap orang memiliki cita-cita yang berbeda, antara satu individu dengan individu lainnya belum tentu mempunyai cita-cita yang sama. Misalnya waktu kecil seseorang ingin menjadi seorang pilot, tetapi

setelah dewasa menginginkan menjadi seseorang yang sukses dengan usahanya sendiri. Salah satu faktor yang berperan dapat mewujudkan cita-cita adalah motif berprestasi atau motivasi berprestasi.

Hubungan motivasi berprestasi dengan perluasan akses pelayanan pendidikan itu sangat terkait apabila akses tersebut memang dibutuhkan untuk siswa-siswa baru yang kurang mampu, dimana mereka atau siswa baru yang kurang mampu itu dibebaskan dari biaya pendaftaran masuk sekolah dan biaya SPP, dan pendidikan dapat tercapai jika terjadi sinergi antara lima komponen penting, sinergi antara siswa, peran aktif guru dan orang tua serta dukungan lingkung dan sarana prasarana yang mampu akan menciptakan prestasi, para siswa juga harus terus mengasuh potensi yang dimilikinya sehingga potensi itu akan terus berkembang dengan didorong peran aktif oleh para guru dan orang tua. Para guru harus benar-benar memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik kepada siswa.

Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi maka dia akan berusaha melakukan yang terbaik, memiliki kepercayaan terhadap kemampuan untuk bekerja mandiri dan bersikap optimis, memiliki ketidakpuasan terhadap prestasi yang telah diperoleh serta mempunyai tanggung jawab yang besar atas perbuatan yang dilakukan sehingga seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi pada umumnya lebih berhasil dalam menjalankan tugas dibandingkan dengan mereka yang memiliki motif berprestasi yang rendah.

Motivasi mempunyai peran yang penting dalam upaya belajar. Motivasi merupakan dorongan mental dari seseorang untuk melakukan sesuatu hal untuk memenuhi harapan seseorang. Dorongan mental tersebut yang menjadi penggerak belajar bagi peserta didik. Dorongan mental akan menimbulkan simpati yang menyebabkan peserta didik memiliki keinginan untuk belajar yang kuat. Selain membutuhkan motivasi biaya juga dibutuhkan untuk menunjang pendidikan, apabila peserta didik memiliki motivasi yang kuat tetapi mengalami keterbatasan biaya maka peserta didik tersebut tidak dapat menempuh pendidikan. Oleh karena itu pemerintah provinsi lampung Tingkat Kota mengeluarkan bantuan untuk siswa yang kurang mampu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan melalui tabel berikut :

Tabel 1. Daftar Siswa Baru yang Diterima Melalui Jalur Perluasan Akses Pelayanan Pendidikan Dalam Membantu Keluarga Kurang Mampu Di SMA 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011-2012.

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		laki-laki	perempuan	
1	XI	5	7	12
2	X2	5	6	11
3	X3	14	14	28
4	X4	3	2	5
5	X5	7	5	12
6	X6	2	4	6
7	X7	7	7	14
8	X8	12	8	20
	Jumlah	55	53	108

Sumber : SMA Negeri 8 Bandar Lampung

Berdasarkan keterangan tabel diatas siswa yang diterima melalui jalur perluasan akses pelayanan pendidikan dalam membantu keluarga kurang mampu di SMA 8 Bandar Lampung Tahun 2011-2012 dari keseluruhan kelas

X berjumlah 108 siswa, laki-laki berjumlah 55 siswa, sedangkan perempuan berjumlah 53 siswa, dari keseluruhan jumlah 108 siswa tersebut termasuk dalam keluarga kurang mampu.

Tabel 2. Jumlah pendapatan orang tua siswa SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011-2012.

No.	Jumlah penghasilan orang tua/ bulan	Banyak siswa
1	Rp. 100.000	65 Orang
2	Rp. 200.000	5 Orang
3	Rp. 300.000	7 Orang
4	Rp. 500.000	30 Orang
Jumlah		107 Orang

Sumber : Waka Kurikulum SMA Negeri 8 Bandar Lampung

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas siswa yang dikatakan termasuk dalam keluarga yang tidak mampu karena rata-rata penghasilan maksimal yang diperoleh perbulannya hanya Rp. 500.000, Rp. Rp. 300.000, Rp. 200.000, Rp. 100.000, dikarenakan orang tua murid rata-rata bekerja sebagai nelayan, petani, swasta, dagang ibu rumah tangga dan buruh, itu juga kalau mereka mendapatkan uang setiap hari, dan sebagian besar mereka yang dikatakan mampu tidak mempunya berdasarkan surat pengantar dari kelurahan. (Wawancara Waka kurikulum SMA Negeri 8 Bandar Lampung, 29 Oktober 2011)

Ukuran dari pengaruh siswa baru dalam perluasan akses pelayanan pendidikan terhadap program bantuan keluarga miskin itu dilihat dari jumlah pendapatan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sansuddin selaku waka kurikulum menyatakan bahwa jumlah pendapatan orang tua berdasarkan hasil komite sekolah SMA Negeri 8 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

0 - Rp. 100.000 = Rendah

Rp. 100.000 – Rp. 200.000 = sedang

Rp. 200.000 – Rp. 300.000 = cukup

Rp. 300.000 – Rp. 500.000 = Tinggi/ Mampu

Prestasi belajar merupakan tolak ukur dalam dunia pendidikan, khususnya sekolah, setelah menjalani proses pembelajaran maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan apa yang telah dilakukannya.

Motivasi berprestasi adalah daya dorong yang terdapat dalam diri seseorang sehingga orang tersebut berusaha untuk melakukan sesuatu tindakan atau kegiatan dengan baik dan berhasil dengan predikat unggul (*excellent*); dorongan tersebut dapat berasal dari dalam dirinya atau berasal dari luar dirinya.

Peneliti dalam hal ini meneliti di SMA Negeri 8 Bandar Lampung dan mencatat ada 108 responden yang terbagi dari 8 kelas di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Hal-hal yang mempengaruhi penerimaan siswa baru melalui jalur perluasan akses pelayanan pendidikan seperti halnya motivasi belajar siswa rendah, fasilitas belajar di rumah dan di sekolah kurang, kurangnya motivasi dari guru berupa bimbingan belajar pada siswa di kelas, faktor keadaan ekonomi siswa

yang rendah sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa, dan adanya pengaruh penerimaan siswa baru melalui perluasan akses pelayanan pendidikan dalam membantu keluarga kurang mampu terhadap motivasi berprestasi di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun 2011-2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar siswa rendah hal ini diduga berkaitan dengan faktor di dalam dan diluar siswa.
2. Kurang lengkapnya fasilitas belajar siswa
3. Kurangnya motivasi dari guru berupa bimbingan belajar pada siswa di kelas.
4. Faktor keadaan ekonomi keluarga siswa yang rendah
5. Diduga ada pengaruh penermaan siswa baru melalu jalur perluasan akses pelayanan penddikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahannya dibatasi pada masalah pada perluasan akses pelayanan pendidikan dan pengaruhnya terhadap motivasi berprestasi siswa kelas X.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh penerimaan siswa baru melalui jalur perluasan akses

pelayanan pendidikan dalam membantu keluarga yang kurang mampu terhadap motivasi berprestasi di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun 2011-20012.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerimaan siswa baru melalui jalur perluasan akses pelayanan pendidikan dalam membantu keluarga yang kurang mampu terhadap motivasi berprestasi.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji tentang penerimaan siswa baru melalui jalur perluasan akses pelayanan pendidikan dalam membantu keluarga yang kurang mampu terhadap motivasi berprestasi.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan masukan kepada guru-guru dan kepala sekolah agar lebih memperhatikan pendidikan anak-anak yang kurang mampu mengenai perluasan akses pelayan pendidikan dalam membantu keluarga yang kurang mampu terhadap motivasi berprestasi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ruang lingkup pendidikan, khususnya pendidikan kewarganegaraan yang berhubungan dengan perluasan akses pelayan pendidikan dalam membantu keluarga kurang mampu terhadap motivasi berprestasi.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah penerimaan siswa baru melalui jalur perluasan akses pelayanan pendidikan dalam membantu keluarga yang kurang mampu terhadap motivasi berprestasi.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang kurang mampu di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2011 sampai dengan tanggal 3 Desember 2011.